



PENGETAHUAN ETIKA DALAM BERINTERNET PADA SISWA SDN 35 KRUI PEKON SUKAMAJU LAMPUNG

Hariyadi¹, Intan Putri², Ahmad Iman Mulyadi³, Nanda Syukerti⁴

Abstrak

Perubahan zaman seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di masyarakat, membuat kebiasaan berubah, di era teknologi ini memudahkan siapa saja dan dimana saja untuk melakukan sesuatu, mulai bekerja dari rumah, belajar dari rumah, berbelanja dari rumah, semuanya memanfaatkan dari kecanggihan teknologi. dengan kecanggihan ini banyak hal positif yang bisa kita ambil dari peralihan jaman ini tentunya kita harus mewaspadaai hal negatif dan kita harus berhati hati, kekerasan di dunia maya atau media sosial marak terjadi, kekerasan tidak hanya fisik namun mental dan spiritual yang kini banyak terjadi di kalangan orang dewasa, remaja bahkan anak-anak yaitu melalui bullying dalam komentar atau postingan di platform media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung dapat diketahui bahwa internet atau media online khususnya media sosial telah dipakai atau digunakan oleh siswa SD N 35 Krui. , Desa Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Namun penerapan etika berinternet masih kurang begitu juga dengan minimnya penguatan etika berinternet bagi siswa SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung untuk menanggulangi penyebaran hoaks. berita (hoax) di media sosial oleh siswa -Siswa SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Pengetahuan, Etika berinternet, Media Sosial

Abstract

The changing times along with the rapid development of technology in society, making habits change, in this technological era, it makes it easy for anyone and anywhere to do something, start work from home, study from home, shop from home, all take advantage of technological sophistication. with this sophistication, there are many positive things that we can take from the transition of this era, of course we must be aware of negative things and we must be careful, violence in the virtual world or social media is rife, violence is not only physical but mental and spiritual which is now happening a lot among adults, teenagers and even children, namely through bullying in comments or postings on social media platforms. The research method used is a qualitative method. The location of this research is SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Ngaras District, Pesisir Barat Regency, Lampung Province.

Based on the results of research that has been carried out on students of SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Ngaras District, Pesisir Barat Regency, Lampung Province, it can be seen that the internet or online media, especially social media, have been used or used by students of SD N 35 Krui. , Suka Maju

¹ Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan, Palembang, Email : hariyadi0028@students.uss.ac.id

² Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan, Palembang, Email : intanputri@uss.ac.id

³ Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Email : ahmad.iman.mulyadi@polsri.ac.id

⁴ Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan, Palembang, Email : nanda.syukerti@uss.ac.id

Village, Ngaras District, West Coast District, Lampung Province. However, the application of ethics in the internet is still lacking as well as the lack of strengthening ethics in the internet for students at SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Ngaras District, Pesisir Barat Regency, Lampung Province to tackle the spread of fake news (hoax) on social media by students -Student of SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Ngaras District, Pesisir Barat Regency, Lampung Province.

Keywords: Knowledge, Netiquette, Social Media

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan terutama teknologi informasi komunikasi yang semakin cepat, hampir seluruh manusia di dunia ini telah menggunakan internet sebagai ajang untuk saling interaksi secara digital tanpa terbatas serta dibatasi ruang dan waktu. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa tingkat penetrasi internet di RI tumbuh 77,02%, di mana ada 210.026.769 jiwa dari total 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia yang terhubung ke internet pada tahun 2021 (<https://apjii.or.id/>). Internet sudah tidak asing lagi didengar karena sudah hampir setiap hari kita menggunakan internet untuk kebutuhan sehari-hari baik dalam bekerja, belajar, belanja dan masih banyak kegunaan internet yang dapat memudahkan kita untuk bermacam-macam kegiatan dalam hal positif, internet terhadap kehidupan bermasyarakat tentu saja memiliki dampak positif dan negative.

Sejarah internet dimulai dari ARPANet, yaitu sebuah proyek Departemen Pertahanan Amerika Serikat. Pada tahun 1969 dilakukan sebuah riset yaitu bagaimana cara menghubungkan suatu komputer dengan komputer lainnya atau membentuk suatu jaringan. Di tahun 1970 mereka berhasil menghubungkan lebih dari 10 komputer yang membentuk jaringan. Kemudian tahun 1973 jaringan ARPANet mulai dikembangkan di luar Amerika Serikat. Sejarah internet berlanjut ketika komputer di University College di London ikut bergabung dengan jaringan ARPANet.

Internet merupakan kepanjangan dari *interconnected networking*, yang mempunyai arti hubungan komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer global) dengan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, radio link, satelit dan lainnya. Istilah INTERNET berasal dari bahasa Latin *inter*, yang berarti "antara". Internet adalah sebuah dunia maya jaringan komputer (interkoneksi) yang terbentuk dari miliaran komputer di dunia. Internet merupakan hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya di mana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi.

Kenji Kitao (1998) dalam Aulia (2016) menyebutkan, setidaknya ada enam fungsi internet yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Fungsi alat komunikasi Internet berfungsi sebagai alat komunikasi, karena internet dapat kita gunakan sebagai sarana komunikasi kemana saja secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa e-mail atau berdiskusi melalui chatting maupun mailing list.
2. Fungsi akses informasi Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi sebab internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada dimanapun.
3. Fungsi pendidikan dan pembelajaran Perkembangan teknologi internet sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pembelajaran.
4. Fungsi tambahan dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan). Apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik

atau tidak. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkan tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran elektronik berfungsi hanya sebagai tambahan (suplemen), para guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para pembelajarannya untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan.

5. Fungsi pelengkap Internet berfungsi sebagai komplemen (pelengkap). Apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) yang bersifat enrichment atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka).
6. Fungsi pengganti Beberapa perguruan tinggi di Negara - negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam hal pemanfaatan internet agar memperoleh dampak positif seluas-luasnya tentu saja ini yang diharapkan. Misalnya saja bagaimana agar internet berfungsi sebagai media pertukaran data dengan menggunakan email, newsgroup, www, ftp sehingga pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah. Justru sebaliknya penggunaan internet yang salah akan berdampak pada diri kita dan orang lain yang terdampak, salah satunya adalah dengan penggunaan media sosial yang akhir-akhir ini marak terjadi nya *bullying* dan *hate* komen di flatfrom media sosial, yang membuat mental dan fisikis terganggu, hal negatif seperti itulah yang seharusnya kita hindari dari pengguna internet terkhususnya dari kalangan anak anak.

Dalam perkembangan teknologi yang pesat dan di era serba instan, teknologi bukan hanya digunakan oleh orang dewasa saja namun anak anak sudah dapat menggunakan internet tanpa dibatasi.

Oleh karena itu pentingnya edukasi dan pengetahuan anak anak mengenai dunia internet dan beretika dalam berinternet agar anak anak dapat menggunakan internet dengan semestinya untuk keperluan dan kebutuhan saja dengan bijak dan baik. Maka dari itu sasaran kami dalam penelitian ini adalah Siswa siswi di SD N 35 Krui, di pekon suka maju, kecamatan Ngaras, kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Yang merupakan masyarakat daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) dan dengan kegiatan ini diharapkan siswa siswi SD N 35 Krui dapat memahami dan mengerti dalam penggunaan internet yang baik dan bijak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Satori, 2014).

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhususnya pada etika dalam berinternet, serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran faktual dengan penyusunan yang akurat dan sesuai kejadian (Pujileksono, 2015)

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian yaitu

anak-anak desa ini sebagai salah satu yang menarik bagi peneliti sebelum mengadakan pengabdian kepada masyarakat melalui salah satu program PPK Ormawa 2022 sebagai berikut: 1) Untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan mengenai etika dalam berinternet. 2) Untuk melindungi anak-anak dari kekerasan non fisik semacam bullying dan hate komen pada media sosial. 3) Untuk mengajarkan anak-anak dalam penggunaan internet yang positif dalam kehidupan dan memanfaatkan internet semaksimal mungkin. 4) Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diberikan bekal yang baik dan pengajaran yang positif baik itu dalam sosial dan berinternet. 5) Di era 4.0 serba menggunakan teknologi, maka dari itu hal ini harus wajib diajarkan kepada anak-anak dalam penggunaan teknologi yang benar.



Gambar 1. PPK Ormawa 2022 (Sumber: Data Penelitian, 2022)

Sumber data menurut Pujileksono (2015) adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis: *pertama* sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Sedangkan data sekundernya adalah data yang berupa dokumentasi seperti foto wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Satori, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan pada siswa-siswi di SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Dari hal tersebut, peneliti mengkaji tentang persepsi internet menurut anak-anak dan bagaimana etika dalam menggunakan internet.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur (Rakhmat, 2012).

Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Wawancara ini ditunjukkan untuk menggali pengetahuan anak-anak mengenai internet dan bagaimana menggunakan internet dengan baik dan etika dalam menggunakan internet dengan benar. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Satori, 2014).

Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data (Pujileksono, 2015).

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Van Dijk dalam Nasrullah (2017) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Meike dan Young dalam Nasrullah (2017) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Menurut Boyd dalam Nasrullah (2017) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa. Pada intinya, dengan media sosial dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Media sosial diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting* (Puntoadi, 2011).

Dengan adanya media sosial komunikasi pun dapat dengan mudah tidak mengenal jarak dan waktu, begitupun dengan hubungan kita sebagai manusia dapat terjalin tanpa adanya batasan umur dan jenis kelamin, dengan media sosial yang jauh terasa dekat walaupun tidak kenal sekalipun. Namun dengan adanya media sosial kebebasan dalam berekspresi dan bertindak membuat kita sebagai penikmat media sosial kadang lupa dengan pentingnya menjaga etika dalam menggunakan internet, kekerasan non fisik seperti *bullying*, *hate* komen dan berkata kasar di internet seakan sudah menjadi biasa dan kebiasaan. Maka dari itu pentingnya kita mengenalkan etika berinternet khususnya kepada anak-anak agar jauh dari kata-kata yang tidak pantas dan bijak dalam menggunakan media sosial.



Gambar 2. PPK Ormawa 2022 (Sumber: Data Penelitian, 2022)

Hasil survei di lapangan untuk penggunaan media sosial, siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung menggunakan whatsapp dalam berkomunikasi dengan guru dan sesama siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung selama pembelajaran online selama pandemik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa sebagian besar (lebih dari 50%) siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung kelas 4, 5 dan 6 menyatakan tidak mengetahui bagaimana menerapkan bagaimana etika dalam berkomunikasi melalui media sosial whatsapp sebagai media sarana berinteraksi mereka.

Istilah Etika itu sendiri berasal dari bahasa Prancis yakni Etiquete yang berarti tata pergaulan yang baik antara manusia atau peraturan/ketentuan yang menetapkan tingkah laku yang baik dalam hubungan dengan orang lain. Istilah yang sepadan dengan etika seperti tatakrama, tata sopan santun, norma sopan santun, tata cara bertingkah laku yang baik, perilaku yang baik dan menyenangkan. Kata tata krama berasal dari kata tata yang berarti adat aturan atau norma, sedangkan kata krama berarti sopan santun, kelakuan, tindakan dan perbuatan, sedangkan kata pergaulan menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain. Dengan demikian pengertian etika dan tatakrama pergaulan berarti sopan santun atau tata sopan santun antar sesama manusia.



Gambar 3. PPK Ormawa 2022 (Sumber: Data Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam penelitian, didapatkan bahwa Pendidikan etika dalam berinternet bagi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung penting untuk dapat mengakomodir pembelajaran daring siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung di era Digital saat ini. Kemudian, masih kurangnya penguatan etika dalam berinternet pada siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung untuk menanggulangi penyebaran berita bohong (hoax) di media sosial oleh siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Kemudian, pengintegrasian nilai-nilai etika dalam berinternet juga kurang pada setiap materi atau Kompetensi Dasar SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.

Ki Hajar Dewantara bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan (dan keburukan) di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik fikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.

Etika juga bermakna tanggung jawab sebab tidak mungkin etika itu tumbuh tanpa dilandasi sikap tanggung jawab. Etika merupakan suatu rancangan atau perencanaan menyeluruh yang mengintegrasikan kekuatan alam dan masyarakat dengan bidang tanggung jawab manusiawi. Tanggung jawab hanya dapat dituntut apabila ada kebebasan untuk memilih.

Oleh karena itu yang diharapkan dari setiap individu masyarakat adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya kebebasan yang dibatasi dengan etika moral yang berlaku pada masyarakat tersebut. Apalagi di era teknologi seperti sekarang penggunaan komunikasi dengan media sosial harus menggunakan pola komunikasi yang baik dan tata krama dalam menyampaikan suatu pendapat. Serta etika dalam menggunakan internet harus diperhatikan dan diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung dapat diketahui bahwa internet atau media online khususnya media sosial telah dipakai atau digunakan oleh siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.

Namun, dalam penerapan etika dalam berinternet masih kurang serta kurangnya penguatan etika dalam berinternet pada siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung untuk menanggulangi penyebaran berita bohong (hoax) di media sosial oleh siswa-siswi SD N 35 Krui, Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.

1. Sehingga sangat penting adanya perhatian khusus terhadap masalah ini, mengingat siswa-siswi ini sangat rentan dengan adanya perkembangan teknologi. Diharapkan dengan adanya pelatihan E-Cybernetic bagi siswa-siswi. Kemudian, masih kurangnya penguatan etika dalam berinternet pada siswa-siswi Sekolah Dasar yang ada Pekon Suka Maju, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung untuk menanggulangi atau meminimalisir permasalahan etika dalam berinternet khususnya media sosial yang telah banyak digunakan siswa-siswi sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alinurdin, A. (2019). *Etika Penggunaan Internet (Digital Etiquette) Di Lingkungan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(2), 123-142.

- Apjii. 2022. Apjii Di Indonesia Digital Outlook 2022. https://Apjii.Or.Id/Berita/D/Apjii-Di-Indonesia-Digital-Outloook-2022_857. Di Akses 15 Agustus 2022 Pukul 15.32 Wib.
- Aulia, Normi, Ellyn Normelani, Nevy Farista Aristin. 2016. "Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xii Ips Man 2 Kandangan". Jpg (Jurnal Pendidikan Geografi). Volume 3, No 4, Juli 2016 Halaman 28-39
- Gani, Alcianno G. (2018). "Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya." Jsi (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma.
- Hudiarini, Sri. (2017) "Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi". Jurnal Moral Kemasyarakatan. Hal: 1-13.
- Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Puntoadi, Danis. (2011) Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Puntoadi, Danis. (2011). Menciptakan Penjualan Melalui Social Media, Pt Elex Komputindo, Jakarta
- Rakhmat, Jalaluddin. (2012). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an Dan Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Ahmad. (2016). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Cakrawala-Jurnal Humaniora. 16.2.
- Suprihatin. (2011). Makalah Dampak Positif dan Negatif Internet Bagi Kehidupanremaja. Ponorogo.
- Syamsuardi. (2004). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Yudistira.
- Tobing, Sari Mellina. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, , 4.1: 64-73.